BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Jumlah emisi gas metana (CH_4) yang dihasilkan dari aktivitas fermentasi enterik pada sektor peternakan Kabupaten Sleman bagian barat Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2016 sebesar 1.73791 Gg CO_2-eq pertahun dengan jumlah emisi gas metana (CH_4) pada masing-masing kecamatan adalah Kecamatan Minggir sebesar 0.1965096 Gg CO_2-eq pertahun, Kecamatan Godean 0.25508364 Gg CO_2-eq pertahun, Kecamatan Moyudan 0.29625456 Gg CO_2-eq pertahun, dan Kecamatan Seyegan 0.99006264 Gg CO_2-eq pertahun.
2. Jumlah emisi gas metana (CH_4) yang dihasilkan dari aktivitas pengelolaan kotoran ternak yang ada di peternakan Kabupaten Sleman bagian barat Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2016 sebesar 0.049242 Gg CO_2-eq pertahun dengan jumlah emisi gas metana (CH_4) pada masing-masing kecamatan adalah Kecamatan Minggir sebesar 0.00874104 Gg CO_2-eq pertahun, Kecamatan Godean 0.00710934 Gg CO_2-eq pertahun, Kecamatan Moyudan 0.00830634 Gg CO_2-eq pertahun, dan Kecamatan Seyegan 0.02508576 Gg CO_2-eq pertahun.
3. Jumlah emisi gas dinitrogen oksida (N_2O) yang dihasilkan dari aktivitas pengelolaan kotoran ternak yang ada di peternakan Kabupaten Sleman bagian barat Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2016 sebesar 25011.4 kg CO_2-eq pertahun untuk emisi gas dinitrogen oksida (N_2O) langsung dan 2944.275 kg CO_2-eq pertahun untuk emisi gas dinitrogen oksida (N_2O) langsung. Untuk emisi dinitrogen oksida (N_2O) langsung, jumlah emisi pada masing-masing kecamatan adalah Kecamatan Minggir sebesar 5248.529459 kg CO_2-eq pertahun,

Kecamatan Godean 3180.687117 kg CO_2-eq pertahun, Kecamatan Moyudan sebesar 5366.489483 kg CO_2-eq pertahun, dan Kecamatan Seyegan sebesar 11215.69125 kg CO_2-eq pertahun. Kemudian jumlah emisi dinitrogen oksida (N_2O) tidak langsung pada masing-masing kecamatan adalah Kecamatan Minggir sebesar 680.8426598 kg CO_2-eq pertahun, Kecamatan Godean 388.285348 kg CO_2-eq pertahun, Kecamatan Moyudan sebesar 561.0350557 kg CO_2-eq pertahun, dan Kecamatan Seyegan sebesar 1314.111787 kg CO_2-eq pertahun

4. Pemetaan sebaran emisi gas metana (CH_4) maupun gas dinitrogen oksida (N_2O) dari sektor peternakan di Kabupaten Sleman bagian barat menunjukkan bahwa Kecamatan Seyegan memiliki potensi sebagai penyumbang terbesar emisi gas metana (CH_4) maupun emisi gas dinitrogen oksida (N_2O) dengan penyumbang terbesar adalah Desa Margoagung.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Dibutuhkan kualitas data tentang peternakan yang lebih lengkap dari dinas terkait seperti data populasi ternak berdasarkan jenis dan umurnya sehingga dapat memberikan perkiraan hasil perhitungan emisi gas rumah kaca dengan keakuratan yang lebih tinggi pada tempat penelitian yang dilakukan.
2. Untuk penelitian lebih lanjut mengenai inventarisasi gas rumah kaca dengan pola penyebaran, dibutuhkan sebaran yang melihat dari arah angin dominan dan dilakukan perhitungan dispersinya .
3. Untuk penelitian lebih lanjut, dibutuhkan inovasi adaptasi untuk menghadapi pengaruh perubahan iklim yang terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung akibat dari peningkatan gas rumah kaca khususnya pada sektor peternakan.